

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA OLEH POKDARWIS KENCANA PADA DESA WISATA ADAT OSING KEMIREN BANYUWANGI

Vivin Ary Syabella¹⁾, Muhammad Agus Muljanto²⁾

^{1,2)}Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

*Email : vivinarysyabella@gmail.com¹⁾ , magusmuljanto@upnjatim.ac.id²⁾

Abstrak

Pokdarwis adalah lembaga yang merupakan bentuk realisasi dari Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/08 Tentang sadar wisata. Pokdarwis merupakan kelembagaan yang keberadaannya ada pada tingkat masyarakat dan anggotanya merupakan pelaku kepariwisataan yang memiliki rasa peduli serta tanggung jawab dan memiliki peran sebagai penggerak dalam mendorong munculnya iklim kondusif pada tumbuh kembang kepariwisataan serta dapat mewujudkan Sapta Pesona. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan tentang pengembangan destinasi pariwisata oleh Pokdarwis Kencana pada Desa Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, observasi data, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teori pengembangan destinasi pariwisata dari Sedarmayanti (2018) yang didalamnya meliputi 5 (lima) elemen pengembangan destinasi pariwisata, kelima elemen tersebut yaitu Daya Tarik Wisata, Atraksi, Fasilitas Umum Dan Fasilitas Wisata, Aksesibilitas, dan *Brand Images*. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Kencana pada Desa Wisata Adat Osing Kemiren telah sesuai dengan elemen pengembangan destinasi pariwisata oleh Sedarmayanti (2018) yaitu 1) Daya Tarik Wisata. 2) Atraksi 3) Fasilitas Wisata dan Fasilitas Umum 4) Aksesibilitas 5) *Brand Images*. Akan tetapi, terdapat beberapa elemen yang masih belum maksimal yaitu pada elemen aksesibilitas yang diketahui di beberapa titik lokasi wisata dengan akses jalan yang terjal dan mengkhawatirkan jika dilalui wisatawan pada musim hujan, belum adanya transportasi umum, dan elemen fasilitas wisata yaitu toilet yang masih kurang jumlahnya dan belum adanya toko oleh-oleh atau cinderamata.

Kata Kunci: Desa Wisata, Objek Wisata, Pokdarwis.

Abstract

Pokdarwis is an institution that is a form of realization of the Minister of Culture and Tourism Regulation No. PM.04/UM.001/MKP/08 concerning tourism awareness. Pokdarwis is an institution whose existence exists at the community level and whose members are tourism actors who have a sense of care and responsibility and have a role as a driving force in encouraging the emergence of a conducive climate for tourism growth and development and can realize Sapta Pesona. The purpose of this research is to find out, analyze, and describe the development of tourism destinations by Pokdarwis Kencana in the Osing Kemiren Banyuwangi Traditional Tourism Village. The research method used is qualitative

research type of case study with data collection techniques obtained through interviews with related parties, data observation, and documentation. This study uses the theory of tourism destination development from Sedarmayanti (2018) which includes 5 (five) elements of tourism destination development, the five elements are Tourist Attractions, Attractions, Public Facilities and Tourist Facilities, Accessibility, and Brand Images. The results obtained in this study are the development carried out by Pokdarwis Kencana at the Kemiren Osing Traditional Tourism Village in accordance with the elements of tourism destination development by Sedarmayanti (2018), namely 1) Tourist Attractions. 2) Attractions 3) Tourist Facilities and Public Facilities 4) Accessibility 5) Brand Images. However, there are several elements that are still not optimal, namely the accessibility element, which is known at several points of tourist sites with steep and worrying road access if tourists pass during the rainy season, the absence of public transportation, and the element of tourist facilities, namely toilets that are still lacking in number and the absence of souvenir shops or souvenirs.

Keywords: *Tourist Village, Tourist Attractions, Pokdarwis*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang didalamnya terbentuk atas banyak gugusan pulau. Terbentuknya Indonesia tidak hanya satu pulau melainkan dari ribuan pulau. Menurut (BIG, 2024) jumlah pulau yang ada di seluruh provinsi di Indonesia mencapai 17.380 pulau. Dengan banyaknya wilayah di Indonesia tentu akan memunculkan keragaman agama, suku, ras, dan budaya. Selain itu, setiap daerah di Indonesia akan memiliki potensi daerahnya masing-masing. Potensi yang dimiliki setiap daerah di Indonesia dapat berupa dari hasil sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor kelautan, sektor pariwisata, dan lain-lain. Di era saat ini, salah satu pembangunan yang gencar dilakukan di Indonesia adalah pembangunan pariwisata. Bahkan berdasarkan data pada tahun 2024, industri pariwisata yang ada di Indonesia tumbuh dengan pesat dan mendapatkan capaian yang positif. Pada tahun 2024 kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia mencapai 13.902.420 kunjungan, angka ini mengalami kenaikan daripada tahun 2023 yang berjumlah 11.677.825 kunjungan (BPS, 2024a). Beberapa alasan yang menjadikan kunjungan pariwisata ke Indonesia mengalami peningkatan adalah karena destinasi wisata alam yang sangat beragam, biaya yang terjangkau, iklim tropis, dan keragaman kuliner serta budaya.

Salah satu provinsi yang ada di Indonesia dan memiliki potensi pariwisata baik pesona alam maupun keunikan dari tradisinya yang dapat menarik wisatawan adalah provinsi Jawa Timur. Sebagai daerah yang menyuguhkan pariwisata melimpah hal tersebut dapat membuat adanya daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hal tersebut yang menjadikan Provinsi Jawa Timur menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW). Jawa Timur sebagai provinsi yang menjadi daerah tujuan wisata maka urgensi dari pengembangan dan perbaikan harus terus dilakukan. Berikut data kunjungan wisatawan ke Provinsi Jawa Timur :

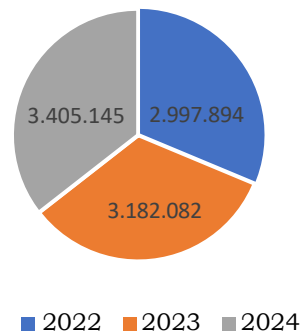
Gambar 1. Data pengunjung wisata Jawa Timur tahun 2022-2024



Sumber : (BPS, 2024c)

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur serta merupakan kabupaten dengan berbagai wisata yang menarik didalamnya. Beberapa wisata yang disuguhkan serta menjadi incaran ketika berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi adalah Pulau Merah, Djawatan, Kawah Ijen yang merupakan wisata terletak di perbatasan, Bangsring, dan Desa Adat Wisata Osing yang merupakan wisata adat asli penduduk Banyuwangi. Oleh sebab itu, selain wisatawan domestik banyak juga wisatawan mancanegara yang menjadikan Banyuwangi sebagai tujuan wisatanya. Berikut data wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Banyuwangi tahun 2021-2023 :

Gambar 2. Jumlah Pengunjung Wisatawan ke Banyuwangi Tahun 2022-2024



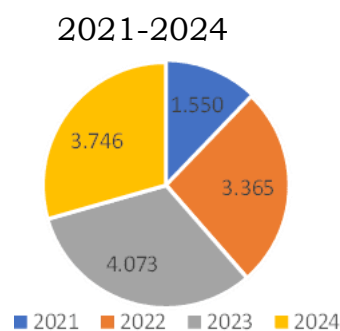
Sumber : (BPS, 2024b)

Salah satu peraturan yang dikeluarkan oleh Banyuwangi guna mendukung pariwisata yang berkelanjutan adalah Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Desa Wisata. Menurut (Kemenparekraf, 2020) dalam (Riannada & Mardiyah, 2021) Desa Wisata adalah kawasan yang didalamnya terdapat potensi dan daya tarik wisata yang dapat menarik pengunjung untuk mendapatkan pengalaman unik yang sumbernya pada tradisi serta kehidupan masyarakat yang ada di pedesaan dengan adanya potensi yang dimilikinya. Ciri khas yang dimunculkan dalam mengelola desa wisata adalah dengan kearifan lokal. Peraturan Daerah tersebut dikeluarkan berdasarkan pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 merupakan landasan hukum bagi segala kegiatan kepariwisataan yang ada di Indonesia.

Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi dan merupakan desa yang telah mengimplementasikan Perda Kabupaten Banyuwangi Nomor 1 Tahun 2017 adalah Desa Wisata Adat Osing Kemiren yang letaknya berada di Kecamatan Glagah. Penetapan Desa Kemiren sebagai Desa Wisata dilaksanakan tahun 1996 pada surat Keputusan Bupati Nomor 401 Tahun 1996 Tentang penetapan lokasi desa wisata Using Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi. Pengelolaan yang baik di Desa Wisata Adat Osing Kemiren oleh para stakeholder yaitu pemerintah desa,

lembaga/organisasi desa, dan masyarakat dibuktikan dengan adanya perolehan awarding yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Desa Wisata Adat Osing Kemiren meraih juara 2 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2024 yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata dengan kategori yang diperoleh adalah Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) (Husdinariyanto, 2024). Prestasi yang diraih oleh Desa Wisata Adat Osing Kemiren berpengaruh terhadap jumlah pengunjung di desa tersebut. Berikut data jumlah pengunjung di Desa Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi :

Gambar 3. Jumlah pengunjung Desa Wisata Adat Osing Kemiren Tahun



Sumber: (Kemiren, 2024)

Dalam penanganan Desa Wisata Adat osing Kemiren pemerintah melibatkan lembaga masyarakat yang bergerak pada bidang kepariwisataan. Lembaga tersebut adalah Kelompok Sadar Wisata atau lebih singkatnya Pokdarwis. Pokdarwis adalah lembaga yang merupakan bentuk realisasi dari Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/08 Tentang sadar wisata. Pokdarwis merupakan kelembagaan yang keberadaannya ada pada tingkat masyarakat dan anggotanya merupakan pelaku kepariwisataan yang memiliki rasa peduli serta tanggung jawab dan memiliki peran sebagai penerak dalam mendorong munculnya iklim kondusif pada tumbuh kembang kepariwisataan serta dapat mewujudkan Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah yang dilaksanakan melalui kepariwisataan sekitar (Firmansyah, 2012, hal 16) dalam (Riannada & Mardiyah, 2021). Desa Wisata Adat Osing Kemiren memiliki lembaga Pokdarwis yang diberi nama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana yang didalamnya merupakan kelompok sosial dan pembentukannya

berdasarkan pada terdapat perubahan ketentuan mengenai Desa Wisata yang diturunkan oleh Pemerintah Banyuwangi pada Perda Kabupaten Banyuwangi Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Fungsi dan Tujuan Desa Wisata yang didalamnya bermuatkan pengelolaan desa wisata dilaksanakan oleh Kelompok Sadar Wisata. Dari penjelasan tersebut, maka pada penelitian ini akan membahas mengenai pengembangan objek wisata oleh Pokdarwis Kencana pada Desa Wisata Adat Osing Kemiren. Adanya desa wisata dapat melibatkan komunitas masyarakat dengan berbagai upaya misalnya adalah dengan mendesign desa wisata melalui atraksi wisata sekaligus dengan turut berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata yang berlandaskan pada sumber daya lokal dan kelestarian sumber daya alam serta budaya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang penggunaannya digunakan dalam meneliti pada kondisi yang ilmiah (Sugiyono, 2018). Studi kasus merupakan strategi penyelidikan yang dalam hal ini peneliti melakukan eksplor secara mendalam pada suatu program, peristiwa, aktivitas, proses pada satu atau lebih individu (Creswell, 2009). Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pada penelitian yang dilakukan peneliti mengambil data dari sumber asli yaitu dalam hal ini adalah melalui wawancara dan pada penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi non-partisipan, wawancara secara semi terstruktur dan dokumentasi langsung pada pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren oleh Pokdarwis Kencana. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, observasi, dan triangulasi. Kemudian model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh (Miles et al., 2014) yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan elemen destinasi pariwisata menurut (Sedarmayanti et al., 2018) yang berisikan lima elemen, yaitu Daya Tarik Wisata, Atraksi, Fasilitas Wisata dan Fasilitas Umum, Aksesibilitas, dan Brand Images. Tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan objek wisata oleh Pokdarwis Kencana pada Desa Wisata Adat Osing Kemiren.

A. Daya Tarik Wisata

Pada suatu destinasi wisata memerlukan daya tarik yang berbeda dengan daya tarik wisata pada daerah wisata yang lainnya. Daya tarik wisata merupakan salah satu faktor yang krusial sehingga dapat mempengaruhi wisatawan dalam berkunjung. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang serta sekelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat karena sesuatu tersebut terdapat makna tertentu, misalnya adalah peninggalan atau tempat sejarah, peristiwa tertentu, dan lingkungan alam (Susanto & Astutik, 2020). Menurut Undang-Undang No. 10 Pasal 1 Tentang Kepariwisata, definisi daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keindahan, keunikan, nilai-nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya serta hasil dari buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan pada kunjungan wisatawan. Peran penting daya tarik wisata adalah untuk mendorong pertumbuhan sektor swasta karena menjadi alasan utama wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata. Daya tarik wisata yang kuat mampu membangun citra positif suatu daerah, memperkuat adanya identitas lokal yang ada, serta mendorong pelestarian lingkungan dan budaya setempat.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan di Desa Wisata Adat Osing Kemiren bahwa pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Kencana di wisata tersebut telah memenuhi dari elemen daya tarik wisata. Hal tersebut dibuktikan dengan pengembangan pada daya tarik wisata persawahan yang dimiliki dan menjadi langkah strategis dalam memadukan keindahan alam yang dipadu dengan budaya lokal yang memiliki ciri khas.

Lanskap dari persawahan yang asri dan hijau dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan menjadi wisata yang berbasis alam misalnya belajar menanam padi. Selain itu, pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Kencana adalah melakukan kerjasama dengan pemerintah Desa Kemiren dan masyarakat sekitar dalam merenovasi rumah-rumah yang berada di kawasan desa wisata adat dan merupakan ciri khas dari masyarakat suku osing sehingga dapat menumbuhkan daya tarik kepada pengunjung. Dengan upaya merawat rumah-rumah adat yang ada maka hal ini juga menjadi wujud dari pelestarian yang dilakukan dengan tujuan menjaga warisan dari leluhur dan melestarikan arsitektur tradisional.

Gambar 4. Rumah Adat Osing



Sumber : Dokumentasi Penulis (2025)

Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren oleh Pokdarwis Kencana juga dilakukan dengan cara memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh desa ini kepada masyarakat umum melalui media sosial dan menyediakan paket wisata yang bisa dipesan oleh wisatawan jika ingin berkunjung ke desa wisata ini. Pengembangan desa wisata melalui

pemasaran sosial media akan menjadi strategi efektif yang dapat menjangkau wisatawan secara lebih luas serta meningkatkan daya tarik destinasi. Dengan memanfaatkan media sosial maka Desa Wisata Adat Osing Kemiren dapat menyuguhkan keindahan alam, keunikan budaya, dan aktivitas lokal yang disusun secara menarik. Konten berupa foto atau video yang ditampilkan akan memperkuat branding Desa Wisata Adat Osing Kemiren dan memberikan citra positif.

B. Atraksi

Atraksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi wisata. Atraksi pada wisata merupakan pertunjukan yang dihubungkan dengan budaya-budaya yang dimiliki suatu daerah misalnya adalah tarian, musik, warisan sejarah, tradisi, dan kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata di suatu daerah (Noho et al., 2020). Istilah atraksi sendiri berasal dari kosakata pada Bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Belanda yaitu *attractie*. Istilah atraksi memiliki poin penting yaitu adanya daya tarik wisata besar pada suatu pertunjukan ataupun tontonan. Selain itu, pengertian dari atraksi budaya adalah memiliki basis di segala sesuatu yang diciptakan dari aktivitas manusia. Peran yang sangat penting dari atraksi pada objek wisata adalah adanya pengaruh pada jumlah wisatawan yang berkunjung pada suatu destinasi pariwisata. Atraksi menjadi daya tarik utama pada pengembangan objek wisata karena merupakan elemen kunci sehingga bertujuan untuk dapat menarik wisatawan berkunjung. Pada teori pengembangan destinasi pariwisata, atraksi berperan sebagai fondasi yang menentukan identitas dan keunikan pada suatu kawasan wisata. Hal ini membuktikan bahwa suguhan atraksi yang bagus yang diberikan oleh suatu objek wisata maka akan berdampak pada jumlah pengunjung yang semakin banyak.

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren oleh Pokdarwis Kencana dapat dinyatakan telah sesuai dengan elemen atraksi pada teori pengembangan destinasi pariwisata.

Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa atraksi wisata yang memanfaatkan potensi serta kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar Desa Kemiren. Desa Wisata Adat Osing Kemiren merupakan desa yang menjadi pusat pelestarian Suku Osing yaitu masyarakat asli Banyuwangi yang ditetapkan pada tahun 1995. Hingga saat ini desa tersebut masih memegang teguh tradisi leluhur, sehingga potensi budaya yang ada berupa warisan yang telah diberikan secara turun temurun. Atraksi yang disuguhkan di Desa Wisata Adat Osing Kemiren berupa Barong Ider Bumi, Ngopi Sepuluh Ewu. Pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Kencana pada elemen atraksi pengembangan destinasi pariwisata di Desa Wisata Adat Osing Kemiren adalah dengan melibatkan masyarakat dalam pertunjukan yang dilakukan saat menyambut tamu. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan kebudayaan merupakan wujud dari mempertahankan kebudayaan asli Desa Kemiren agar tidak tergantikan oleh budaya asing.

Gambar 5. Barong Ider Bumi



Sumber : (Anggiawati, 2024)

Selain itu, wujud dari pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Kencana adalah dengan mengatur agenda pariwisata atau kalender atraksi budaya tahunan sesuai penjelasan diatas yaitu ider bumi, tumpeng sewu dan ngopi sepuluh ewu, sehingga diharapkan tradisi tersebut akan terus dilestarikan. Ider bumi sendiri berasal dari kata ider yang berarti berkeliling dan bumi sebagai tempat pijak. Barong ider bumi merupakan ritual tahunan ini merupakan wujud dari rasa syukur atas diberikannya keselamatan untuk

warga dan menjadi upaya menolak bala atau bencana yang dapat mengancam desa. Sedangkan ngopi sepuluh ewu adalah festival yang diadakan guna merayakan serta mempromosikan kopi.

Gambar 6. Festival Ngopi Sepuluh Ewu



Sumber : (Husdinariyanto, 2023)

Maksud dari sepuluh ribu adalah sepuluh ribu kopi. Dalam hal ini masyarakat sekitar yang menyediakan kopi secara gratis kepada pengunjung. Sehingga, makna dari kegiatan ngopi sepuluh ewu ini bukan sekedar sebagai festival melainkan juga sebagai wujud keramahan dan kemurahan hati dari masyarakat Osing.

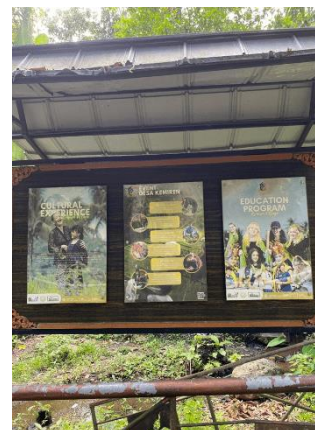
C. Fasilitas Wisata dan Fasilitas Umum

Dalam menunjang keberlangsungan dari objek wisata maka diperlukan adanya fasilitas guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang difungsikan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang memutuskan tinggal untuk waktu sementara di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, sehingga mereka dapat dengan santai menikmati serta berpartisipasi pada kegiatan yang ada di tempat tujuan wisatanya (Nurmala et al., 2022), sedangkan fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang telah disediakan dan dapat digunakan bersama, baik masyarakat sekitar maupun wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata dan disediakan oleh swasta, pemerintah, maupun komunitas. Fasilitas pada daerah wisata harus selalu diperhatikan kualitasnya, karena

jika fasilitas yang diberikan kurang, maka akan berpengaruh pada minat kunjungan dari wisatawan karena tujuan dari memberikan fasilitas wisata dan fasilitas umum adalah untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung selama berlibur.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren oleh Pokdarwis Kencana diketahui bahwasannya pengembangan pada elemen fasilitas wisata dan fasilitas umum telah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan fasilitas yang diberikan sudah cukup maksimal. Fasilitas wisata yang tersedia di Desa Wisata Adat Osing Kemiren yaitu adanya homestay yang dapat digunakan oleh wisatawan yang ingin berkunjung dan memutuskan untuk menginap sementara waktu. Selain itu, fasilitas wisata yang disediakan di Desa Wisata Adat Osing Kemiren yaitu terdapat papan informasi mengenai sejarah dari adanya Desa Kemiren yang meliputi asal-usul nama “Kemiren” hingga kepala desa pertama Desa Kemiren, kemudian terdapat papan informasi juga yang mengandung event-event yang ada di Desa Kemiren. Sehingga dengan adanya papan-papan informasi tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuan untuk pengunjung dan menjadi peningkatan apresiasi terhadap warisan budaya yang ada di Desa Wisata Adat Osing Kemiren. Selain itu, dengan adanya papan informasi akan menjadi panduan dan konteks untuk pengalaman wisata yang diberikan.

Gambar 7. Fasilitas Wisata Desa Wisata Adat Osing Kemiren



Sumber : Dokumentasi Penulis (2025)

Sedangkan fasilitas umum yang tersedia di Desa Wisata Adat Osing Kemiren yaitu adanya toilet yang dapat digunakan oleh pengunjung, akan tetapi berdasarkan pada hasil wawancara diketahui bahwasannya jumlah toilet yang disediakan dapat dikatakan masih kurang jumlahnya. Di dekat Desa Wisata Adat Osing Kemiren juga terdapat Puskesmas Pembantu apabila terjadi insiden pada saat mengunjungi desa wisata ini. Selain itu, mushola juga tersedia di Desa Wisata Adat Osing Kemiren juga telah tersedia sehingga pengunjung tak perlu khawatir jika akan melakukan ibadah sholat. Pengembangan yang dilakukan di Desa Wisata Adat Osing Kemiren juga didukung dengan tersedianya fasilitas tempat sampah yang merupakan salah satu fasilitas penting yang ada di daerah wisata. Pentingnya adanya tempat sampah di daerah wisata adalah untuk tetap menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan karena dengan adanya tempat sampah akan mencegah wisatawan dalam membuang sampah sembarangan dan membuat tempat wisata dapat terlihat indah dan nyaman untuk pengunjung. Selain itu, dengan adanya fasilitas tempat sampah maka akan menjaga daya tarik dan citra pada daerah wisata.

Gambar 8. Fasilitas Umum Desa Wisata Adat Osing Kemiren



Sumber : Dokumentasi Penulis (2025)

Akan tetapi, terdapat fasilitas penting yang belum tersedia di desa wisata ini, yaitu belum adanya tempat yang menjadi pusat oleh-oleh atau took cenderamata. Tidak tersedianya pusat oleh-oleh atau cenderamata ini

akan sedikit memberikan dampak kepada wisatawan. Fasilitas ini dinilai penting mengingat kebiasaan dari masyarakat yang membeli oleh-oleh untuk buah tangan ataupun sebagai kenang-kenangan dari suatu tempat. Sehingga, dengan adanya pusat oleh-oleh juga akan berpengaruh pada keuntungan yang didapatkan baik pada aspek ekonomi dan kunjungan.

D. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan karena memiliki peran penting pada suatu destinasi wisata. Semua transportasi maupun jasa transportasi menjadi akses penting pada pariwisata. Aksesibilitas sering dikaitkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain (Ardiansyah & Maulida, 2020). Aksesibilitas merupakan penopang pada kemajuan suatu pariwisata karena semakin bagus aksesibilitas maka pengunjung akan merasa nyaman dalam mengunjungi suatu tempat wisata. Dengan aksesibilitas yang baik maka akan memberikan pengalaman wisata yang baik kepada wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara pada pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren yang dilakukan oleh Pokdarwis Kencana pada elemen aksesibilitas dapat dikatakan sudah sesuai pada elemen tersebut. Hal ini dibuktikan dengan akses jalan raya yang sudah baik, sehingga akses menuju desa wisata ini tidak mengalami kesulitan. Selain itu, wisatawan tidak perlu khawatir tersesat jika ingin berkunjung karena akses menuju desa wisata ini di tepi jalan telah tersedia papan petunjuk arah yang dapat memudahkan pengunjung untuk datang ke Desa Wisata Adat Osing Kemiren. Adanya papan petunjuk arah juga akan meningkatkan keamanan kepada pengunjung karena papan tersebut dapat menghindarkan pengunjung dari area berbahaya.

Gambar 9. Akses Desa Wisata Adat Osing Kemiren



Sumber : Dokumentasi Penulis (2025)

Akan tetapi, terdapat beberapa tantangan dalam elemen aksesibilitas pada pengembangan desa wisata ini karena desa wisata ini belum memiliki sistem transportasi umum yang digunakan untuk memfasilitasi aksesibilitas wisatawan. Meskipun terdapat jalur darat yang dilalui oleh kendaraan pribadi, keberadaan dari transportasi umum yang terbatas menjadi tantangan bagi wisatawan yang tidak menggunakan atau tidak membawa kendaraan pribadi. Selain itu, terdapat beberapa akses ke Desa Wisata Adat Osing Kemiren yang memiliki jalan cukup terjal dan sedikit mengkhawatirkan karena jalan tersebut berpotensi licin saat musim hujan. Selain itu, jalanan yang cukup menanjak juga menjadi tantangan tersendiri saat mengunjungi Desa Wisata Adat Osing Kemiren.

E. Brand Images

Brand images memiliki peran dalam mempengaruhi minat wisatawan untuk melakukan kunjungan pada suatu destinasi wisata. Pada suatu destinasi wisata citra memegang peranan penting supaya dapat memberikan kesan bahwasannya suatu destinasi wisata dapat memberikan atraksi yang memiliki perbedaan dengan destinasi yang lain sehingga dari hal tersebut wisatawan memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. *Brand images* pada suatu objek wisata juga penting dalam membentuk persepsi dan daya tarik wisata dimata wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Citra positif misalnya bersih, aman, dan unik akan meningkatkan kunjungan wisatawan ke tempat wisata tersebut.

Destinasi dengan brand images yang kuat akan lebih mudah dipromosikan serta diingat, sehingga memiliki keunggulan yang kompetitif. Selain itu, brand images yang baik akan mendorong wisatawan dalam berbagi pengalaman yang positif untuk mereka.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan terkait dengan pengembangan objek wisata Desa Wisata Adat Osing Kemiren oleh Pokdarwis Kencana, pada elemen brand images dapat dikatakan sudah memenuhi aspek brand images. Hal tersebut dibuktikan dengan Desa Wisata Adat Osing Kemiren memiliki sesuatu yang khas yang belum tentu ada di tempat wisata lain. Ciri khas tersebut yaitu adanya presentasi terkait dengan kekayaan budaya serta tradisi dari Suku Osing yang otentik dan lestari. Sebagai desa wisata yang berbasis pada budaya di Banyuwangi, Desa Kemiren menawarkan pengalaman yang otentik kepada wisatawan yang berkunjung dengan menunjukkan identitas asli etnis Osing yang melalui rumah adat yang ciri khasnya dimiliki hanya oleh rumah adat asli masyarakat Suku Osing, kesenian tradisional misalnya adalah tari gandrung, dan adanya ritual khas yaitu Tumpeng Sewu. Brand images tersebut dibangun berdasarkan pada pelestarian warisan yang berasal dari leluhur dan adanya keterlibatan secara aktif dari masyarakat lokal. Hal tersebut menjadikan Desa Wisata Adat Osing Kemiren bukan hanya sebagai destinasi pariwisata, akan tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang hidup serta dapat berkelanjutan. Selain itu, keramahan masyarakat dan keaslian lingkungan desa turut memperkuat kesan desa sebagai tempat wisata berbasis budaya yang otentik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren oleh Pokdarwis Kencana telah sesuai dengan teori pengembangan destinasi pariwisata menurut Sedarmayanti (2018) yang berisikan lima elemen yaitu Daya Tarik Wisata, Atraksi, Fasilitas Wisata dan Fasilitas Umum, Aksesibilitas, dan *Brand Images*. Pada elemen daya tarik wisata pengembangan yang dilakukan berupa melakukan kerjasama dengan pemerintah Desa Kemiren dan

masyarakat sekitar dalam merenovasi rumah-rumah yang berada di kawasan desa wisata adat dan dengan memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh desa ini kepada masyarakat umum melalui media sosial dan menyediakan paket wisata. Pada elemen atraksi pengembangan yang dilakukan adalah dengan melibatkan masyarakat dalam pertunjukan yang dilakukan saat menyambut tamu dan mengatur agenda pariwisata atau kalender atraksi budaya tahunan yaitu ider bumi, tumpeng sewu dan ngopi sepuluh ewu. Pada elemen fasilitas wisata dan fasilitas umum pengembangan yang dilakukan adalah dengan menyediakan homestay, papan informasi yang berisikan sejarah Desa Kemiren hingga event-event yang disediakan di desa ini, selain itu fasilitas yang diberikan juga berupa tersedianya mushola, toilet, Puskesmas Pembantu yang aksesnya cukup dekat, dan tempat sampah. Pada elemen aksesibilitas pengembangan yang dilakukan adalah dengan membangun akses ke desa tersebut dengan mudah yaitu berupa jalan yang baik dan bagus. Selain itu, akses menuju Desa Wisata Adat Osing Kemiren juga mudah ditemui karena dilengkapi dengan papan petunjuk arah sehingga pengunjung tidak perlu khawatir tersesat. Pada elemen *Brand Images* pengembangan yang dilakukan adalah dengan menyuguhkan kekayaan budaya serta tradisi dari Suku Osing yang otentik dan lestari melalui rumah adat yang ciri khasnya dimiliki hanya oleh rumah adat asli masyarakat Suku Osing, kesenian tradisional misalnya adalah tari gandrung, dan adanya ritual khas yaitu Tumpeng Sewu. Akan tetapi, terdapat beberapa elemen yang masih belum maksimal yaitu pada elemen aksesibilitas yang diketahui di beberapa titik lokasi wisata yang terjal, belum adanya transportasi umum, dan elemen fasilitas wisata yaitu toilet yang masih kurang jumlahnya dan belum adanya toko oleh-oleh atau cinderamata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiawati, F. (2024). *Banyuwangi Sukses Gelar Ritual Adat Barong Ider Bumi 2024*. Banyuwangi Viva. <https://banyuwangi.viva.co.id/wisata/3591-banyuwangi-sukses-gelar-ritual-adat-barong-ider-bumi-2024>
- Ardiansyah, I., & Maulida, R. G. (2020). KAJIAN ATRAKSI, AMENITAS DAN AKSESIBILITAS UNTUK PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI TAMAN WISATA ALAM GUNUNG PANCAR KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 960. <https://doi.org/10.1249/01.mss.0000487876.19719.27>
- BIG. (2024). *Pulau Indonesia Bertambah Jadi 17.380, Mengapa Angkanya Berubah Setiap Tahun?* Badan Informasi Geospasial. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=8abb6cf6a2e92b027f477d6b9151b116c36312fdfe27df90e2929215d3ebe88eJmltdHM9MTc0MjA4MzlwMA&p tn=3&ver=2&hsh=4&fclid=076fb1d0-fedf-6a17-271c-a054ffea6ba3&psq=jumlah+pulau+yang+ada+di+indonesia&u=a1aHR0cHM6Ly93d3cuYmlnLmdvLmlkL3Vwb>

- BPS. (2024a). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan Menurut Kebangsaan (Kunjungan), 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ3MCMY/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan--kunjungan-.html>
- BPS. (2024b). *Pariwisata - Tabel Statistik*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/statistics-table?subject=561>
- BPS. (2024c). *Statistik Pariwisata Provinsi Jawa Timur 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/id/publication/2024/07/03/59507d4453ade42cfb805167/statistik-pariwisata-provinsi-jawa-timur-2023.html>
- Creswell, J. W. (2009). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Husdinariyanto, N. (2023). *Pemkab Banyuwangi gerakkan ekraf kopi via Festival Ngopi Sepuluh Ewu*. ANTARA. <https://www.antaranews.com/berita/3808647/pemkab-banyuwangi-gerakkan-ekraf-kopi-via-festival-ngopi-sepuluh-ewu>
- Husdinariyanto, N. (2024). *Desa Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi raih juara 2 ADWI 2024*. ANTARA.NEWS. <https://www.antaranews.com/berita/4477617/desa-wisata-adat-osing-kemiren-banyuwangi-raih-juara-2-adwi-2024>
- Kemiren. (2024). *Desa Kemiren*. Desa Kemiren. <https://kemiren.com/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Noho, Y., Modjo, M. L., & Ichsan, T. N. (2020). Pengemasan Warisan Budaya Tak Benda “Paiya Lohungo Lopoli” Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.2.179-192.2018>
- Nurmala, N., Sullaida, S., & Damanhur, D. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata, Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Ujong Blang Lhokseumawe. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 73–78. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.861>
- Riannada, R., & Mardiyah, S. (2021). *PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) KENCANA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA ADAT OSING KEMIREN*. 10(1), 315–328.
- Sedarmayanti, Sastrayuda, G. S., & Afriza, L. (2018). *Pembangunan & Pengembangan Pariwisata*. PT REFIKA ADITAMA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.

Susanto, B., & Astutik, P. (2020). Pengaruh Promosi Media Sosial Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Obyek Wisata Edukasi Manyung. *Risk : Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 36–46.